

PENGARUH PENGGUNAAN MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD

Intan Nabila¹, Ilham Arvan Junaidi², Masagus Firdaus³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang)

Surel: nabilaintan2018@gmail.com

Abstract

The formulation of the problem in this research is whether there is a significant influence on learning outcomes in material on plant parts and their functions for class IV students who are taught using the make a match learning model and those who use the conventional learning model at SD Negeri 21 Palembang. The population of this research is class IV students at SD Negeri 21 Palembang with a research sample of class IV B with a total of 25 students and IV C with a total of 23 students. The students were given treatment using the Make A Match learning model on plant parts and their functions. The method used was experimental (true experimental design with posttest only control design). Data collection techniques use tests and documentation. The data analysis technique in this research obtained a normality test, it was found that the experimental class was $0.065 > 0.05$ and the control class was $0.049 > 0.05$, the homogeneity test was $0.065 > 0.05$, it was concluded that the data was normally distributed. The t test shows that $t_{hitung} 7.893 > t_{tabel} 1.679$ with df 46. Where H_o rejected and H_a accepted, so the hypothesis states that there is an influence of the Make A Match learning model assisted by image media on student learning outcomes in material on plant parts and their functions in class IV SD Negeri 21 Palembang.

Keyword: Make A Match Learning Model, Student Learning Outcomes, Influence

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada materi bagian tumbuhan dan fungsinya siswa kelas IV yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional di SD Negeri 21 Palembang. Populasi penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 21 Palembang dengan sampel penelitian kelas IV B dengan jumlah siswa 25 dan IV C dengan jumlah siswa 23 orang peserta didik diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada materi bagian tumbuhan dan fungsinya. Metode yang digunakan eksperimen (*true eksperimen design* dengan jenis *posttest only control design*). Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini diperoleh uji normalitas diketahui kelas eksperimen sebesar $0,065 > 0,05$ dan kelas kontrol $0,049 > 0,05$, uji homogenitas sebesar $0,065 > 0,05$ disimpulkan datanya berdistribusi normal. Uji t diketahui bahwa $t_{hitung} 7,893 > t_{tabel} 1,679$ dengan df 46. Dimana H_o ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesisnya menyatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Make A Match* berbantu media gambar terhadap hasil belajar siswa pada materi bagian tumbuhan dan fungsinya kelas IV SD Negeri 21 Palembang.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Make A Match, Hasil Belajar Siswa, Pengaruh

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan perencanaan untuk mencapai pembelajaran yang terstruktur. Tujuannya siswa mampu aktif menyadari potensi dirinya dan mengembangkan kekuatan spiritual dan keagamaan, disiplin diri, karakter, kecerdasan, akal sehat, dan keterampilan yang diperlukan untuk keberlanjutan dan kontribusi kepada Masyarakat (Rahman, dkk., 2022, hal. 2).

Mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui upaya peningkatan mutu proses belajar mengajar sehingga guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan tepat sekaligus memperkenalkan model pembelajaran kreatif dan modern. Penerapan model pembelajaran inovatif merangsang minat belajar siswa dan memaksimalkan hasil belajar.

Menurut Fatimah (2016) Model pembelajaran ialah bagian yang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan di sekolah dasar. Sementara itu, model pembelajaran merupakan salah satu hal perlu dipahami guru dengan baik dan menyeluruh. Menurut Trianto dalam Octavia (2020, hal. 12) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Berbagai model pembelajaran dapat digunakan untuk keberhasilan pembelajaran, termasuk model pembelajaran *Make-a-match*. Model pembelajaran ini membuat siswa agar dapat belajar dan bekerja sama secara berkelompok kecil untuk menemukan jawaban yang benar (Sulhan, 2020, hal. 3)

Menurut Suyatno dalam Nining Yulianti (2021, hal. 62) model *make a match* merupakan model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau pemersalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar (Magdalena, 2021, hal. 9).

Menurut Wirayana dalam Tegeh (2019, hal. 100) Model pembelajaran mencocokkan ini dapat menciptakan kondisi pengajaran yang interaktif dan merupakan cara yang efektif untuk melatih keberanian siswa dan menghindari kebosanan selama pembelajaran.

Pembelajaran di sekolah dasar berkaitan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, sehingga meningkatkan kualitas belajar siswa, lebih mudah diingat dan dipahami, sehingga membentuk makna belajar. Menurut Asrohah (2015, hal. 1) Pembelajaran tematik merupakan suatu metode pembelajaran yang didasarkan pada suatu topik atau tema tertentu. Mereka kemudian mengintegrasikan topik tersebut dari berbagai aspek atau melihatnya dari berbagai sudut pandang mata pelajaran yang lazim diajarkan di sekolah.

Pembelajaran tematik mengacu pada integrasi berbagai mata pelajaran di sekolah dasar. Pendekatan ini mencakup bidang penelitian seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), serta Seni Budaya dan Kerajinan (SBdP).

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan PPL pada salah satu guru Kelas IV SD Negeri 21 Palembang pada tanggal 25 Juli 2022 sampai dengan tanggal 26 September 2022. Bahkan setelah peneliti menyelesaikan kegiatan observasi pembelajaran IPA kelas 4, masih banyak siswa yang terkait dengan buku yang ditugaskan, dan banyak siswa yang tidak aktif atau tidak berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran. Banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM karena lebih sedikit siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh sulitnya siswa dalam memahami materi IPA yang diajarkan dan masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran berbasis ceramah. Dalam pembelajaran, metode ceramah masih menjadi pilihan yang populer di kalangan guru. Kekurangan metode ini adalah guru lebih berperan aktif dan siswa hanya mendengarkan penjelasan saja. Beberapa siswa masih banyak mengalami kesulitan karena hanya fokus pada guru yang ada di hadapannya. Saya memilikinya saat belajar.

Sekolah tetap menerapkan kurikulum 2013 yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran untuk memastikan mereka memahami keragaman ilmu yang disampaikan. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, mendorong partisipasi aktif siswa, dan membantu guru mencapai tujuan pembelajaran.

Peneliti memilih SD Negeri 21 Palembang sebagai tempat penelitian karena masih banyak siswa yang mengalami kendala dalam proses pembelajaran, dan banyak diantara

mereka yang melakukan perilaku yang sebaiknya dihindari pada jam pelajaran. Oleh karena itu, di Sekolah SD Negeri 21 Palembang yang standar KKM-nya 70, masih banyak siswa yang berprestasi di bawah KKM, khususnya pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, pada kelas IV B masih terdapat 6 dari 25 siswa, sedangkan pada kelas IV C terdapat 7 dari 23 siswa yang masih dibawah KKM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan meningkatkan kemampuan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Anis Alfian Fitriani, Febri Andi Hidayat & Dewi Suranti (2021) Volume 2 Nomor 2 Jurnal BASA (Barometer Sains) Inovasi Pembelajaran IPA yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Berbantuan Media Gambar Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD Inpres 60 Kabupaten Sorong” Persamaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang menggunakan model dan media pembelajaran yang sama yaitu penggunaan “match-match” yang didukung media visual. Bedanya peneliti memilih motivasi belajar dan penulis memilih mempelajari hasil belajar.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Putri Kembang Dadar, Bambang Hermansyah & Susanti Faipri Selegi (2022) Volume 4 Nomor 2 jurnal on teacher education yang berjudul “Efektifitas Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 21 Palembang” Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian ini antara lain pada penggunaan model pembelajaran dan setting penelitian. Perbedaannya terletak pada kelas dan mata pelajaran.

Sedangkan penelitian menggunakan mata pelajaran IPS kelas V, penulis menggunakan mata pelajaran IPA kelas IV.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sofyan Susanto & Mardhika (2020) Volume 8 Nomor 1 Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn Karang Tengah 4 Ngawi” terdapat persamaan dari penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian tersebut masih sama menggunakan model pembelajaran *make a match* dan mata pelajaran yang sama. Sedangkan letak perbedaannya dari kelas dan tempat penelitian, penelitian tersebut memakai kelas V di SD Negeri Karang Tengah 4 Ngawi sedangkan penulis memakai kelas IV di SD Negeri 21 Palembang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berikut ini “Pengaruh Penggunaan *Make A Match* Berbantu Media Gambar terhadap Hasil Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 21 Palembang”.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019, hal. 2) menekankan bahwa metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data yang berguna untuk tujuan dan penerapan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen tipe desain terkontrol (*true eksperimental design*) dengan hanya *post-test*.

Menurut Cresweel dalam Sugiyono (2019, hal. 127) Penelitian eksperimen digunakan apabila penelitian menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2018, hal. 126) Populasi penelitian mengacu pada bidang umum yang mencakup objek dan subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis dan dari situlah kesimpulan diambil. Maka dari itu, populasi tidak hanya terdiri dari manusia, tetapi ada juga benda-benda alam lainnya. Selain itu, populasi bukan sekedar jumlah pada objek/subjek yang diteliti, tetapi mencakup semua sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Teknik cluster random sampling digunakan untuk pengambilan sampel. Sugiyono (2018, p. 131) menjelaskan cluster random sampling digunakan ketika subjek penelitian atau sumber data sangat besar, seperti negara, negara bagian, atau wilayah. Dalam menentukan sampel, pemilihannya didasarkan pada populasi tertentu. Dalam penelitian ini dipilih dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan kelas IV C sebagai kelas kontrol.

Menurut Sugiyono (2019, hal. 229) Langkah metode pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian karena tujuannya adalah untuk memperoleh data.

Menurut Sutrisno Hadi (1986) Observasi menggambarkan proses sebagai suatu proses kompleks yang terdiri dari proses biologis dan psikologis.

Dua diantaranya yang terpenting merupakan suatu proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono;2019, hal.203). Teknik observasi digunakan ketika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, manifestasi alam, dan ketika jumlah responden yang diamati tidak terlalu banyak. Tes yang digunakan dalam teknik pengumpulan data adalah tes essay dengan tema yang ditentukan. Hal ini dilakukan untuk

mengetahui penggunaan *make a match* berbantu media gambar terhadap hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data meliputi tes esai tentang topik tertentu. Pendekatan ini dipilih untuk menilai dampak penggunaan model pembelajaran *match-a-match* yang didukung media visual terhadap hasil belajar siswa. Selama penelitian, aspek-aspek yang dianggap penting harus didokumentasikan. Informasi visual ini dimaksudkan untuk menyempurnakan rekaman fisik penelitian yang dilakukan.

Menurut Arikunto (2020, hal. 211) validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuai instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Menurut Arikunto (2020, hal. 221) reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Menurut Sugiyono (2019, hal. 241) Analisis data merupakan langkah yang dilakukan setelah mengumpulkan data dari seluruh tanggapan atau sumber data lainnya. Proses ini meliputi pengelompokan data berdasarkan

variabel dan jenis responden, menggabungkan data berdasarkan variabel pada seluruh responden, dan menyajikan data untuk setiap variabel yang diperiksa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan subjek penelitian kelas IV sebagai populasinya. Kemudian ditentukan sampel dari populasi tersebut yaitu kelas IV B (kelas eksperimen) dan kelas IV C (as) yang berjumlah 25 siswa dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. (Kelas kontrol) Jumlah siswa adalah 23. Tidak digunakan model pembelajaran *matchmaking*, yang digunakan adalah metode tradisional. Sebelum melakukan suatu penelitian, terdapat beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.

Data penelitian diperoleh dari tes akhir antara kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *make-a-match* dan kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan model tradisional.

Tabel 1. Data Nilai Siswa

No	Kelas	Nilai	
		Tertinggi	Terendah
1	Eksperimen	92	68
2	Kontrol	84	52

Dari hasil tersebut diperoleh hasil tes Kelas IV B kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran

Make A Match lebih tinggi dibandingkan hasil tes IV C kelas kontrol yang menggunakan model tradisional. Artinya penggunaan model pembelajaran *Make A*

Match berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji normalitas data.

Tes Kolmogorov Smirnov SPSS 22 digunakan untuk pengujian dengan

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Eksperimen	.169	25	.065
	Kontrol	.181	23	.049

Sumber: *Lilliefors Significance Correction*

Dari tabel diatas uji normalitas dilakukan dengan menghitung hasil (nilai mean, mode, nilai mean) dari data statistik (nilai mean, mode, nilai mean) kelas IV B dan terlihat bahwa kita menggunakan Kolmogorov -Rumus Smirnov menggunakan hasil belajar siswa kelas IV C. 0,169, data statistik

kelas IV C sebesar 0,181, df (derajat bebas) IV B sebesar 25, kelas IV C sebesar 23, taraf signifikansi kelas IV B sebesar 0,065, dan kelas IV C sebesar 0,049. Oleh karena itu, karena hasil post-test kelas eksperimen signifikan sebesar $0,065 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	Hasil Belajar		Sig.
	df1	df2	
3.575	1	46	.065

Berdasarkan tabel di atas, dengan menggunakan rumus Levene Statistics hasil pelatihan sebesar 3,575, df 1 (derajat kebebasan) sebesar 1, df 2 (derajat kebebasan) sebesar 46, dan tingkat signifikansi (tingkat signifikansi)

sebesar 0,065. Nilai signifikansi (sig) diperoleh sebesar $0,065 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data posttest kelas eksperimen dan data posttest kelas kontrol adalah sama (homogenitas).

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

21 Palembang materi bagian tumbuhan dan fungsinya dipengaruhi oleh model pembelajaran *Make A Match* berbantuan media visual” Rata-rata skor hasil belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 81,12 sedangkan 62,7 di kelas kontrol. Terlihat rata-rata skor kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Setelah memperoleh data hasil tes siswa, peneliti melakukan analisis data terhadap tes tersebut. Data dianalisis menggunakan uji t yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data mempunyai distribusi normal. Uji homogenitas data kemudian diperlukan untuk membuktikan bahwa kelompok-kelompok yang menjadi sampel mempunyai varians yang sama.

Berdasarkan perhitungan pada kelas eksperimen diperoleh uji normalitas sebesar 0,065, sedangkan uji normalitas kelas kontrol sebesar 0,049. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa data kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Setelah kedua kelas berdistribusi normal, dilanjutkan dengan uji homogenitas. Caranya dengan membagi varian terbesar dengan varian terkecil untuk menentukan nilai uji homogenitas. Hasil perhitungan keseragaman memberikan nilai signifikan (sig) $0,065 > 0,05$. Artinya data post-test kelas eksperimen dan post-test kelas kontrol dapat dikatakan sama (homogenitas). Kami menghitung nilai normalitas dan keseragaman dan menemukan bahwa hasil perhitungan normal dan seragam. Kemudian dapat menggunakan data tersebut untuk menguji hipotesis.

Dengan menggunakan SPSS, nilai yang diperoleh dari perbedaan signifikan (dua sisi) adalah 0,05, sedangkan *thitung* adalah 7,893. Hal ini

menunjukkan *thitung* 7. 893 > *ttabel* 1.679 dengan derajat kebebasan df 4 6.

Berdasarkan kriteria uji tingkat signifikansi 0,05, *thitung* dinyatakan signifikan, *Ho* ditolak, dan *Ha* diterima. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Make A Match* yang diterapkan dengan baik pada pembelajaran berbagi dan menanam serta memberikan dampak positif bagi siswa di SD Negeri 21 Palembang.

Pengujian hipotesis menekankan bahwa pembelajaran memerlukan penggunaan semua alat yang tersedia. Model pembelajaran *make-a-match* membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, tidak membosankan, dan meningkatkan pembelajaran, terbukti dapat memaksimalkan aktivitas peneliti.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Make A Match* menunjukkan peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Hal ini terlihat dari hasil post-test antara kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil yang diperoleh dengan bantuan program SPSS. 22 diperoleh nilai signifikan (two-tailed) 0,05 dan *thitung* sebesar 7,893 yang menunjukkan bahwa: $t_{hitung} 7,893 > t_{tabel} 1,679$ dengan derajat kebebasan df 46. Pada kelompok eksperimen nilai rata-rata *posttest* adalah 81,12 sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 62,7 yang sudah dibahas sebelumnya, menggunakan model pembelajaran *Make A Match* Lebih baik dibandingkan hasil evaluasi siswa sebelum perlakuan dengan model *Make A Match*. Dengan mematuhi standar pengujian taraf signifikan 0,05 sehingga *thitung*

dinyatakan signifikan dimana H_o ditolak dan H_a diterima. Hal ini disebabkan model pembelajaran *Make A Match* keberhasilan penerapan pembelajaran bagian-bagian dan tumbuhan memberikan dampak positif bagi siswa SD Negeri 21 Palembang.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineke Aksara.
- Arikunto. (2020). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, S. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Pada Subtema Indonesiaku, Bangsa yang Berbudaya Kelas V Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 1(2), 1-10.
- Magdalena, I. (2021). *Tulisan Bersama Tentang Media Pembelajaran SD*. Sukabumi: CV Jejak.
- Nining Yulianti, S. (2021). *Penguasaan Vocabulary dalam Memahami Descriptive Text dengan Make A Match bermedia tumbur*. Sukabumi: CV Jejak.
- Octavia, S. A. (2020). *Model Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rahman, A., Sabhayati, A. M., & Andi, F. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(22), 2775-4855.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulhan, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Organ Peredaran Darah dan Fungsinya. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 1-8.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23735>
- Susanto, S., & Mardhika, T. G. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Karangtengah 4 Ngawi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 22-29.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.230>